

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Sekolah SDN-2 Trinsing

SDN-2 Tringsing Terletak sangat strategis dimana keberadaannya di persimpangan lintas jalan umum dan dilingkungan taman wisata DAM Trinsing. Adapun Visi, Misi Sekolah Dasar Negeri 2 Trinsing Sebagai Berikut:

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 2 Desa Trinsing

a. Visi Sekolah Dasar Negeri 2 Desa Trinsing, adalah:

“Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 2 Desa Trinsing, yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan serta intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu kepada setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang diikuti dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Meningkatkan mutu layanan kepada pelanggan sekolah.

- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

3. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 2 Desa Trinsing

Adapun struktur kepegawaian Sekolah Dasar Negeri 2 Trinsing memiliki 13 pegawai yang terdiri dari 1 Kepala sekolah, 8 orang guru berstatus PNS, dan 4 orang GTT. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II Keadaan Pegawai SDN 2 Desa Trinsing

NO	NAMA NIP	L/P	TANGGAL LAHIR	STATUS
1	SUGINO, S. Pd 197707172005011016	L	1/7/1997	PNS
2	RAMLI MURNI, S.Pd 196508161985091002	L	6/8/1965	PNS
3	HELMIATI, S.Pd 196506181986082005	P	18/6/1965	PNS
4	HEIMENIKA, S.Pd 196812061998072001	P	6/12/1968	PNS
5	MUHAMMAD ABDUH, S. Pd 198102222006041010	L	22/2/1981	PNS
6	ISHARIANSYAH, S. Pd 197107292006041009	L	29/7/1971	PNS
7	HERY SUPRAPTO, S. Pd 198010132007011006	L	13/10/1980	PNS
8	LUSDIANA, S. Pd 197412252007012015	P	15/12/1974	PNS
9	ARIWIJAYANTI, S.Pd 198508232006042005	P	23/8/1985	PNS
10	ISLAMIAH, S.Pd.I	P	02/05/1976	GTT
11	JONATAN HUTABELA, S.Pd	L	18/05/1989	GTT
12	SONIA	P	06/05/1999	GTT
13	HAINUDIN	L	01/01/1976	GTT

Sumber Data: Data Kepegawaian SDN-2 Tringsing

4. Kondisi Umum Sekolah Dasar Negeri 2 Desa Trinsing

SDN 2 Trinsing dengan nomor statistic sekolah 101 140 301 032, NPSN 30 20 37 26, alamat Jalan Pir Butong Desa Trinsing Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara. Status sekolah Negeri dengan akreditasi Baik dengan nilai 81 tahun 2014 dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M).

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III Luas Tanah SDN 2 Desa Trinsing

NO	STATUS KEPEMILIKAN	LUAS TANAH M ² MENURUT STATUS SERTIFIKAT KEPEMILIKAN		
		BERSERTIFIKAT	BELUM SERTIFIKAT	TOTAL
1	Hibah	2.438		2.438
2	Wakaf	-	-	-
3	Guna Bangunan	-	-	-
4	Sewa/Kontrak	-	-	-
5	Pinjam/Menumpang	-	-	-

Sumber data: Data SDN-2 Trinsing

5. Keadaan Siswa SDN-2 Trinsing

Keadaan siswa SDN-2 Trinsing pada tahun ajaran 2019-2020 memiliki jumlah siswa keseluruhan berjumlah 95 siswa yang terdiri dari 55 siswa laki-laki dan 40 siswa perempuan yang tersebar dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan ruang belajar ada 6 kelas.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV Keadaan Siswa SDN 2 Desa Trinsing

Keadaan Siswa	Kelas												
	I		II		III		IV		V		VI		Jlh
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
Bulan Ini	7	9	15	8	3	6	9	5	12	6	9	6	95
Keluar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Masuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Akhir	7	9	15	8	3	6	9	5	12	6	9	6	95

Sumber Data: SDN-2 Trinsing

6. Keadaan Fasilitas SDN-2 Trinsing

Adapun keadaan fasilitas yang dimiliki oleh SDN-2 Trinsing terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 4 WC guru dan siswa, 3 rumah dinas, 150 kursi siswa, 150 meja siswa, 15 lemari buku, 20 meja guru dan 20 kursi guru. Semua fasilitas itu masih tergolong baik dan lengkap sebagai penunjang proses belajar mengajar di SDN-2 Trinsing.

Adapun keadaannya sebagian besar masih baik dan ada beberapa yang rusak ringan, keadaan fasilitas yang demikian ini sangat tidak berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dikarenakan masih sesuai dengan keadaan siswa keseluruhan di SDN-2 Trinsing yang berjumlah di bawah 100 orang demikian juga dengan jumlah pengajar dibawah 20 orang.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V Keadaan Bangunan SDN 2 Desa Trinsing

No	Jenis Bangunan	Jlh	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	3	3	-	-
2	Ruang Kantor	1	1	-	-	-
3	Perpustakaan	1	1	-	-	-
4	UKS	1	1	-	-	-
5	WC	4	4	-	-	-
6	Rumah Dinas	3	3	-	-	-
7	Meja Siswa	150	146	4	-	-
8	Kursi Siswa	150	150	-	-	-
9	Lemari Buku	15	15	-	-	-
10	Meja Guru	20	19	1	-	-
11	Kursi Guru	20	20	-	-	-

Sumber Data: SDN-2 Trinsing

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah melanjutkan menyajikan data tentang tanggung jawab orang tua dan sekolah terhadap pendidikan agama pada siswa di SDN 2 Desa Trinsing Kecamatan Teweh Selatan

Kota Muara Teweh Kabupaten Barito Utara yang disajikan dalam bentuk uraian penjelasan seefektifnya.

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1 orang guru, 7 orang orang tua, dan 7 orang siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan terlebih dahulu kepada subjek tujuan penelitian yang dilakukan. Peneliti juga menjelaskan bahwa penelitian tersebut tidak berpengaruh dengan nilai siswa di sekolah dan sebagainya. Peneliti meminta responden menjawab pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan masing-masing.

1. Tanggung Jawab OrangTua dan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Pada Siswa di SDN 2 Desa Trinsing Kecamatan Teweh Selatan Kota Muara Teweh Kabupaten Barito Utara

Ada beberapa indikator untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab orang tua dan sekolah terhadap Pendidikan Agama Islam pada siswa SDN-2 Trinsing dijabarkan dibawah ini, untuk lebih jelasnya penulis paparkan hasil wawancara dengan sampel penelitian sebagai berikut:

- a. Bentuk Tanggung Jawab Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan NY mengenai tanggung jawab orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak terutama pendidikan agama menyatakan bahwa:

“Pendidikan itu sangat berperan penting dalam kehidupan terutama pendidikan agama, sebagai orangtua saya sebisa mungkin memberikan pendidikan agama yang baik pada anak.”¹

¹Wawancara dengan NY selaku orang tua siswa, pada tanggal 12 Maret 2020. Pukul 10.15 WIB.

Sedangkan SK menyatakan bahwa:

“Pendidikan itu sangat berperan penting dalam kehidupan terutama pendidikan agama, saya sangat berupaya dalam membentuk kepribadian terutama akhlak anak.”²

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh DS mengenai tanggung jawab orangtua dalam memberikan pendidikan pada anak, beliau mengatakan bahwa:

“pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam memberikan pendidikan agama pada anak orang harus tau betul cara mendidik anak yang baik dan tepat.”³

H sebagai salah seorang yang peneliti wawancarai menyatakan bahwa:

“orangtua sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan pada anak terutama pendidikan agama, karena agama lebih penting untuk bekal akhirat dan membentuk kepribadian anak”.⁴

Sedangkan menurut S tanggung jawab orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak adalah:

“pendidikan agama memang sangat penting tetapi saya juga punya keterbatasan dalam mendidik anak karena saya sendiri juga kurang memahami pendidikan itu sendiri”.⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh D mengenai tanggung jawab orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak yang menyatakan bahwa:

²Wawancara dengan SK selaku orang tua siswa, pada tanggal 12 Maret 2020. Pukul 10.30 WIB.

³Wawancara dengan DS selaku orang tua siswa, pada tanggal 12 Maret 2020. Pukul 10.30 WIB.

⁴Wawancara dengan H selaku orang tua siswa, pada tanggal 12 Maret 2020. Pukul 10.40 WIB.

⁵Wawancara dengan S selaku orang tua siswa, pada tanggal 12 Maret 2020. Pukul 10.50 WIB.

“pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari namun dalam mendidik anak, saya tidak terlalu memahami pendidikan agama itu sendiri sehingga anak kadang menyepelekan perilaku baik atau buruk”.⁶

Menurut Jmenyatakan bahwa tanggung jawab orangtua dalam memberikan pendidikan pada anak sangat penting, sebagaimana pernyataan beliau berikut ini:

“jelas pendidikan itu sangat penting apalagi pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari dan untuk bekal hidup di dunia dan di akhirat, maka orangtua sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan agama pada anak”.⁷

Peneliti menemukan bahwa kurangnya wawasan orang tua terhadap pendidikan agama menjadi kendala dalam bagi orang tua memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya. Orangtua yang condong menyerahkan tanggung jawab memberikan pendidikan, khususnya pendidikan agama pada anak, kepada pihak sekolah.

Hal ini dikarenakan orang tuamasih menganggap bahwa jika sudah di sekolahkan maka cukup hanya sekolah yang memberikan pendidikan. Namun tidak demikian, yang lebih berperan penting dalam pendidikan terkhusus pendidikan agama pada anak yaitu orang tua yakni ayah dan ibu.

Sekolah hanya memberikan pendidikan dan menjaga anak hanya di lingkungan sekolah saja. Selepas itu adalah tugas orang tua untuk mendidik dan membimbing anak.

⁶Wawancara dengan D selaku orang tua siswa, pada tanggal 12 Maret 2020. Pukul 10.50 WIB.

⁷Wawancara dengan J selaku orang tua siswa, pada tanggal 12 Maret 2020. Pukul 11.00 WIB.

b. Bentuk Tanggung Jawab Sekolah

Peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru yaitu NI, dari wawancara tersebut diketahui bahwa beliau sudah mengajar di SDN 2 Desa Trinsing selama 15 tahun.

“saya mengajar sudah 15 tahun, menggunakan kurikulum 13 dan menggunakan buku paket sebagai bahannya.”⁸

Peneliti menemukan bahwa tanggung jawab sekolah dalam memberikan pendidikan agama pada siswa terutama guru agama di SDN 2 Desa Trinsing sangat baik terutama dalam proses belajar mengajarnya cukup baik. Ini dilihat dari keaktifan kehadiran siswa dan antusias nya dalam proses belajar. Terutama juga dalam fasilitas sekolah juga sangat memadai.

“Proses belajar mengajar cukup baik dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran ini sangat tinggi, ini terlihat dari keaktifan kehadiran dan keaktifan berinteraksi di sekolah serta rata-rata cukup baik. Namun, ada juga siswa yang malas belajar dan tidak mau mengerjakan tugas di sekolah. Seperti mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), terkadang ada yang tidak dikerjakan dan suka membangkang guru. Pengetahuan siswa dan dalam lingkungan sekolah siswa juga baik sebagian besar, terkecuali ada anak sebagian kecil yang masih belum sepenuhnya baik mempraktikannya ini terkadang karena pengaruh dari temannya juga yang kurang baik.”⁹

c. Bentuk Tanggung Jawab Orang Tua dan Sekolah Secara Bersama-sama

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang siswa di SDN 2 Desa Trinsing mengenai tanggung jawab orang tua dan sekolah

⁸Wawancara dengan NI selaku guru, pada tanggal 12 Maret 2020. Pukul 08.00 WIB.

⁹Wawancara dengan NI selaku guru, pada tanggal 12 Maret 2020. Pukul 08.00 WIB.

terhadap pendidikan agama. Hasil wawancara tersebut antara lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, siswa yang berinisial MRA menyatakan bahwa:

“saya sangat senang ketika belajar pendidikan agama terutama belajar mengaji, namun sayang orang tua saya juga masih belum menguasainya. Orang tua juga sering memukul ketika saya tidak sopan dengan orang tua atau dengan teman sebaya.”¹⁰

Sedangkan MH menyatakan bahwa:

“saya senang belajar pendidikan agama islam terutama belajar sholat, sikap santun dengan orang tua dan mengaji. Orang tua saya marah ketika saya tidak mematuhi ajaran yang diberikan oleh orang tuadi rumah dan guru di sekolah.”¹¹

AP berpendapat mengenai tanggung jawab siswa terhadap pendidikan agama:

“saya tidak terlalu menyukai pelajaran pendidikan agama Karena orang tua saya juga tidak”¹²

2. Faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab OrangTua dan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Pada Siswa di SDN 2 Desa Trinsing Kecamatan Teweh Selatan Kota Muara Teweh Kabupaten Barito Utara

Faktor yang dapat mempengaruhi mendukung penghambat pendidikan tanggung jawab orang tua dan sekolah terhadap pendidikan agama pada siswa di SDN 2 Desa Trinsing adalah

a. Faktor Pendidikan

Pendidikan orang tua mempunyai peranan dalam pendidikan anak, para orang tua setuju bahwa pendidikan agama sangat penting bagi anak

¹⁰Wawancara dengan MRA selaku siswa, pada tanggal 13 Maret 2020. Pukul 10.15 WIB.

¹¹Wawancara dengan MH selaku siswa, pada tanggal 13 Maret 2020. Pukul 10.20 WIB.

¹²Wawancara dengan AP selaku siswa, pada tanggal 13 Maret 2020. Pukul 10.25 WIB.

mereka, akan tetapi tidak sedikit orang tua yang memiliki kekurangan dalam pendidikan agama, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang orang tua siswa:

“pendidikan agama memang sangat penting tetapi saya juga punya keterbatasan dalam mendidik anak karena saya sendiri juga kurang memahami pendidikan itu sendiri”.¹³

“pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari namun dalam mendidik anak, saya tidak terlalu memahami pendidikan agama itu sendiri sehingga anak kadang menyepelekan perilaku baik atau buruk”.¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang siswa:

“saya sangat senang ketika belajar pendidikan agama terutama belajar mengaji, namun sayang orang tua saya juga masih belum menguasainya. Orang tua juga sering memukul ketika saya tidak sopan dengan orang tua atau dengan teman sebaya.”¹⁵

Berdasarkan narasumber yang peneliti wawancarai, sebagian orang tua hanya mengenyam pendidikan sampai di jenjang SD dan SLTP, sehingga mereka kurang mampu memberikan pendidikan secara maksimal kepada anak-anaknya.

b. Faktor Lingkungan, Sosial dan Budaya

Faktor lingkungan sedikit banyaknya memberikan pengaruh terhadap masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut. Ketika anak di rumah mendapatkan dukungan yang cukup dalam mempelajari agama, maka anak dapat menikmati proses pembelajaran tersebut.

¹³Wawancara dengan S selaku orang tua siswa, pada tanggal 12 Maret 2020. Pukul 10.50 WIB.

¹⁴Wawancara dengan D selaku orang tua siswa, pada tanggal 12 Maret 2020. Pukul 10.50 WIB.

¹⁵Wawancara dengan MRA selaku siswa, pada tanggal 13 Maret 2020. Pukul 10.15 WIB.

“saya senang belajar pendidikan agama islam terutama belajar sholat, sikap santun dengan orang tua dan mengaji. Orang tua saya marah ketika saya tidak mematuhi ajaran yang diberikan oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah.”¹⁶

Begitu pula sebaliknya, jika di rumah anak tidak mempunyai dukungan untuk mempelajari ilmu agama, maka dia bisa saja malah membenci pelajaran tersebut, hal ini sebagaimana yang peneliti dengar dari seorang siswa:

“saya tidak terlalu menyukai pelajaran pendidikan agama Karena orang tua saya juga tidak”¹⁷

NH juga menuturkan bahwa ketika berada di rumah sepulang sekolah, orang tuanya hanya asik menonton acara televisi tanpa pernah menegur atau menanyakan bagaimana sekolahnya:

“biasanya sepulang sekolah saya ke rumah ganti baju, langsung pergi main ke rumah teman, kalau di rumah sangat jarang ditegur atau disuruh untuk mengaji dan sholat.”¹⁸

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga mempunyai peranan yang besar pula bagi pendidikan agama Islam seorang anak, ketertarikan siswa dalam pembelajaran dapat terlihat dari minat serta kedisiplinan mereka dalam pembelajaran.

“antusias siswa dalam mengikuti pelajaran ini sangat tinggi, ini terlihat dari keaktifan kehadiran dan keaktifan berinteraksi di sekolah serta rata-rata cukup baik.”¹⁹

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu NI

¹⁶Wawancara dengan MH selaku siswa, pada tanggal 13 Maret 2020. Pukul 10.20 WIB.

¹⁷Wawancara dengan AP selaku siswa, pada tanggal 13 Maret 2020. Pukul 10.25 WIB.

¹⁸Wawancara dengan NH selaku siswa, pada tanggal 13 Maret 2020. Pukul 10.25 WIB.

¹⁹Wawancara dengan NI selaku guru, pada tanggal 12 Maret 2020. Pukul 08.00 WIB.

“ada juga siswa yang malas belajar dan tidak mau mengerjakan tugas di sekolah bahkan ada yang bolos dari pelajaran. hal ini terkadang karena pengaruh dari temannya juga yang kurang baik.”²⁰

²⁰Wawancara dengan NI selaku guru, pada tanggal 12 Maret 2020. Pukul 08.00 WIB.

C. Analisis Data

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua serta siswa di SDN 2 Trinsing, dapat penulis analisa dan membahasnya sebagai berikut:

- a. Tanggung Jawab OrangTua dan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Pada Siswa di SDN 2 Desa Trinsing Kecamatan Teweh Selatan Kota Muara Teweh Kabupaten Barito Utara
 - a. Bentuk Tanggung Jawab Orang Tua

Orangtua sebagai madrasah pertama bagi seorang anak tentu peran dan tanggung jawab yang tidak dapat dikesampingkan, perhatian dan teguran mereka terhadap anak mempunyai pengaruh terhadap pendidikan agama Islam anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti uraikan dalam penyajian data, dari pernyataan beberapa orangtua siswa mereka semua setuju dan menyatakan bahwa pendidikan, terutama pendidikan agama Islam, sangat perlu dan penting bagi anak-anak mereka.

Hal ini dapat terlihat dari usaha mereka memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka. Ada beberapa orangtua yang mempunyai pemahaman yang kurang dalam pendidikan agama, namun langkah tersebut kemudian mereka coba tutupi dengan menyekolahkan anak-anak mereka.

Orangtua tidak boleh melepaskan tanggung jawab mereka dalam mendidik anak, bukan berarti setelah memasukkan anak-anak mereka di sekolah, orang tua bisa berlepas tangan. Akan tetapi orang tua bertanggung

jawab dengan mengawasi bagaimana perilaku anak-anak mereka ketika berada di luar jam sekolah.

Pola asuh orang tua yang memberikan teguran kepada anak ketika salah memberikan pengaruh yang cukup berdampak kepada anak. Teguran ketika anak malas atau ketika tidak mematuhi apa yang sudah dia pelajari di sekolah.

Adapun bentuk pola asuh orang tua terlihat dari hasil wawancara adalah hubungan orang tua dan siswa terjalin dengan baik, serta terjalin hubungan yang sangat akrab antara ibu dan siswa. Akan tetapi ada sebagian orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap anaknya.

Hal ini karena orangtua lebih memperhatikan kelengkapan siswa berupa materi dan melupakan perhatian pada pelajaran anaknya di sekolah. Orang tua juga memiliki model pola asuh yang keras, ini terlihat setiap kali anak melakukan kesalahan selalu dimarahi dan tidak jarang dipukul sehingga siswa sering lepas pengawasan orang tua.

Pekerjaan orang tua yang berprofesi sebagai petani dan pedagang, membuat sebagian mereka lupa bahwa di sekolah atau di luar lingkungan sekolah anak tetap menjadi tanggung jawab mereka untuk diperhatikan. Tidak jarang keluarga kurang memperhatikan pendidikan agama bagi anak karena beranggapan anak sudah mendapatkannya di sekolah.

b. Bentuk Tanggung Sekolah

Pendidikan agama dalam lingkungan sekolah berjalan dengan baik meskipun masih ada kendala dan itu hanya sebagian kecil saja dari keseluruhan siswa sehingga aqidah akhlak siswa cukup baik sesuai dengan hasil baik nilai dan mempraktikan dalam interaksi dengan guru dan dengan teman di lingkungan sekolah.

Wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang guru di sana menyatakan bahwa minat anak dalam belajar pelajaran agama sangat tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana antusiasnya mereka dalam mengikuti setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kurikulum yang digunakan di sana adalah kurikulum 2013 yang tidak hanya menuntut seorang siswa untuk pintar dalam menguasai materi pelajaran. Akan tetapi juga sangat dituntut untuk mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajarinya ke dalam kehidupan sehari-harinya.

Guna mencapai hasil belajar yang optimal, tentu diperlukan pengajar serta bahan ajar yang mumpuni. Dapat dikatakan bahwa guru yang menjadi narasumber penulis ini termasuk salah satu guru yang berpengalaman di dalam bidangnya, dengan pengalaman yang sudah mencapai 15 tahun, tentu beliau sudah menguasai isi materi serta cara mengajarkannya.

Hal ini mengindikasikan bahwa sekolah memberikan tanggung jawab yang besar kepada para pengajar profesional untuk mencerdaskan

siswa-siswa di sana. Pembelajaran yang disampaikan mampu menarik minat dan meningkatkan antusias siswa dalam belajar.

- c. Bentuk Tanggung Jawab OrangTua dan Sekolah Secara Bersama-sama
Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan tanggung jawab orangtua dan sekolah terhadap Pendidikan Agama pada siswa SDN-2 Trinsing memiliki hubungan yang sangat erat dan berkaitan satu sama lain. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa siswa merupakan tanggungjawab pihak sekolah dan juga orang tua.

Lewat interaksi yang baik serta pola pendidikan di lingkungan sekolah dan keluarga yang seimbang, pendidikan agama pada siswa dapat diberikan secara maksimal sebagaimana yang diinginkan.

Sebagai bentuk tanggung jawab dan pola asuh orang tua di rumah dapat penulis simpulkan bahwa orang tua di rumah mengingatkan anak-anaknya tentang berakhlak sebagaimana seharusnya.

- b. Faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab Orang Tua dan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Pada Siswa di SDN 2 Desa Trinsing Kecamatan Teweh Selatan Kota Muara Teweh Kabupaten Barito Utara

- a. Faktor Pendidikan

Adapun faktor dapat mempengaruhi tanggung jawab orang tua dan sekolah terhadap pendidikan agama pada siswa di SDN 2 Desa Trinsing adalah pengetahuan terlebih pengetahuan agama dari orangtua siswa itu sendiri.

Jenjang pendidikan dari orangtua yang beraneka ragam, sebagian besar hanya lulusan SD dan hanya sebagian kecil saja yang lulusan SLTP.

Kurang mampu memberikan pengetahuan yang mumpuni terhadap anak-anaknya, terutama pengetahuan tentang agama.

b. Faktor lingkungan, Sosial dan Budaya

Letak SDN-2 Trinsing yang berada di lingkungan Desa Tringsing masih jauh dari kota memberikan pengaruh bagitanggung jawab orangtua dan sekolah terhadap Pendidikan Agama pada siswa. Letak lingkungan ini setidaknya mampu mengurangi pengaruh-pengaruh negatif kehidupan kota.

Pola asuh orang tua yang suka menegur ketika anaknya berbuat salah atau malas mengikuti kegiatan keagamaan mampu memberikan dampak positif dalam pengamalan Pendidikan Agama di lingkungan masyarakat.

Minat siswa yang besar dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama di sekolah juga didukung dengan kegiatan-kegiatan sekolah serta penugasan-penugasan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan agama menjadi faktor lain yang mempengaruhi.

Walau demikian, masih terdapat orangtua yang kurang peduli dengan pendidikan agama anak-anaknya. Latar belakang pekerjaan orang tua yang menuntut untuk pergi pagi dan pulang saat anaknya kadang sudah tertidur membuat tanggung jawab orang tua di rumah kurang maksimal.

Pengawasan terhadap anak menjadi kurang, sehingga anak ketika di rumah malah sibuk bermain *social media* tanpa batasan yang wajar dan

tanpa orang yang mengawasi, sehingga apa yang dia buka atau lihat di sana semakin tidak terkontrol dan berimbas pada perilaku anak yang menyimpang dan suka membangkang.